

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang masalah pendidikan di Indonesia, maka akan dihadapkan pada berbagai sumber masalah. Salah satunya yaitu tentang kualitas pendidikan, yang saat ini menggunakan prestasi belajar siswa sebagai ukuran untuk menentukan tingkat keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan berhasil tidaknya proses pendidikan dapat diambil berdasarkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. “Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima” (Slameto 2003 : 17). Sedangkan Menurut Mulyasa (2006 : 170) “bahwa penilaian prestasi belajar dapat dilakukan dengan penelitian kelas yaitu penilaian dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.”

Melihat data yang sudah ada dari prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya khususnya pada mata pelajaran akuntansi menunjukkan adanya prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan penelitian awal bahwa rendahnya prestasi belajar diduga karena rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi. Semuanya itu bisa dilihat dari nilai ujian tengah semester mata pelajaran akuntansi yang sangat rendah, sehingga tidak tercapainya KKM

yang telah di tetapkan yaitu 6,5. Seperti yang dikemukakan Slameto bahwa “Minat belajar pengaruhnya terhadap prestasi belajar “ (Slameto, 2003 : 57).

Tabel 1.1
Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya

NO	Kelas	Rata - Rata
1	XII IPS 1	65,5
2	XII IPS 2	62,3
3	XII IPS 3	63,4
4	XII IPS 4	57,8

Sumber: Daftar nilai kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya

Tabel I.I menunjukkan bahwa perolehan nilai ujian tengah semester siswa kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya pada mata pelajaran akuntansi masih banyak yang berada di bawah kompetensi kelulusan minimal atau KKM mata pelajaran Akuntansi sebesar 6,5. Rendahnya prestasi belajar tersebut adalah suatu masalah yang serius bagi siswa dan guru. Sehingga perlu dicarikan solusinya, dan jika dibiarkan tentunya akan sangat merugikan semua pihak, siswa selaku objek belajar, guru dan sekolah karena tujuan proses pendidikan ini tidak tercapai.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor, faktor ini yang mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Slameto (2003 : 54), “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis

(inteligensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang dianggap penting dalam mempengaruhi prestasi siswa yaitu faktor ekstern (Lingkungan Keluarga) dan faktor intern (minat). Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan minat adalah satu faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kedua Faktor tersebut mempunyai peranan yang cukup penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut Partini (dalam www.digilib.unnes.ac.id, 2010) bahwa “Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan”. Dalam lingkungan keluarga perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Menurut Hasan (www.digilib.unnes.ac.id, 2010) bahwa “Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan yang terbaik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, yaitu : Potensi fisik, potensi nalar, dan potensi nurani/ qalbu.”

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan

sebutan : Tri Logi Pendidikan, yaitu Pendidikan di dalam Keluarga (Pendidikan Informal), Pendidikan di dalam Sekolah (Pendidikan Formal), dan Pendidikan di dalam Masyarakat (Pendidikan Non Formal).

Pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan kodrati. Apalagi setelah anak lahir, Pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya yang diliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Anak-anak akan berkembang kearah kedewasaan dengan wajar di dalam lingkungan keluarga segala sikap dan tingkah laku kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Adapun hubungan antara lingkungan keluarga dengan pembelajaran akuntansi yaitu orang tua memberikan perhatian kepada siswa seperti mendampingi dan membantu saat belajar akuntansi dirumah atau dengan mendaftarkan siswa untuk mengikuti les / tempat untuk bimbingan belajar.

Selain lingkungan keluarga, minat juga merupakan Faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Killis (1988 : 26) bahwa “Ada tiga Faktor yang menimbulkan minat yaitu : Faktor yang ditimbulkan dari dalam diri sendiri, faktor motif sosial dan faktor emosional yang ketiganya mendorong timbulnya minat.”

Pendapat tersebut sejalan yang dikemukakan Sudarsono (www.idb4.wikispaces.com, 2010) bahwa “Faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan dari dalam yakni Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial yakni Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada
3. Faktor emosional yakni Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan / objek tertentu.”

Timbulnya minat untuk belajar pada individu berasal dari dalam diri individu, kemudian individu mengadakan interaksi dengan lingkungan yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional, juga adanya pengaruh lingkungan keluarga.

Adapun hubungan minat dengan pembelajaran akuntansi yaitu siswa merasa bahwa pelajaran akuntansi itu dianggap sulit, karena hampir semua materinya itu hitungan sehingga siswa merasa bosan.

Dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran faktor lingkungan keluarga siswa kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya.

- b. Bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya.
- c. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya.
- d. Seberapa besar Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar “Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan Majalaya”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran faktor lingkungan keluarga siswa kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya.
2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS SMA Pasundan Majalaya.
3. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XII IPS Pasundan Majalaya.

4. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam tentang teori belajar, lingkungan keluarga, dan minat belajar.
- b. Untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan akuntansi, dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- c. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Untuk penulis dapat menambah dan memperkaya pengetahuan serta informasi dalam dunia pendidikan khususnya SMA dan tentang Mata Pelajaran Akuntansi.
- b. Untuk guru sebagai masukan agar dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dengan keluarga siswa, serta dapat membangkitkan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa.